

PENDAMPINGAN MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS DAN KEPEKAAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM DI DESA SIKUR LOMBOK TIMUR

Ernaliana¹, Rona Restu Victoria²
Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia
ernalianarosyidi@gmail.com¹, Ronarestuv@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan kepekaan sosial mahasiswa melalui pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim di Desa Sikur, Lombok Timur. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter sosial mahasiswa di tengah tantangan era digital yang berpotensi menurunkan intensitas interaksi sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan perencanaan, koordinasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mahasiswa didampingi oleh dosen dalam proses pembentukan kepanitiaan, penggalangan dana, penyusunan program, hingga pelaksanaan santunan dan buka puasa bersama anak yatim. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang mendorong tumbuhnya empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat. Bagi anak-anak yatim, kegiatan ini memberikan manfaat berupa bantuan material, dukungan moral, motivasi belajar, serta peningkatan rasa percaya diri melalui interaksi yang positif dengan mahasiswa. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan institusi, partisipasi aktif mahasiswa, serta kerja sama masyarakat setempat, sedangkan hambatan utama berupa keterbatasan waktu dan pendanaan dapat diatasi melalui koordinasi yang baik. Dengan demikian, kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan melalui pendampingan mahasiswa terbukti efektif sebagai media pembelajaran sosial sekaligus implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: pendampingan mahasiswa, solidaritas sosial, kepekaan sosial, santunan anak yatim, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

This community service activity aimed to enhance students' social solidarity and social awareness through mentoring in the implementation of an orphan assistance program in Sikur Village, East Lombok. The program was initiated in response to the importance of strengthening students' social character amid the challenges of the digital era, which may reduce social interaction, empathy, and concern for others. The activity employed a participatory approach consisting of planning, coordination, preparation, implementation, and evaluation stages. Students were guided by lecturers throughout the process, including committee formation, fundraising, program design, and the implementation of orphan assistance activities and a communal iftar event. The results indicated that structured mentoring effectively improved students' leadership, teamwork, communication, and problem-solving skills. Furthermore, students gained direct experiences that fostered empathy, social responsibility, and community awareness. For the orphaned children, the program provided material assistance, moral support, learning motivation, and increased self-confidence through positive interactions with the students. Supporting factors contributing to the program's success included institutional support, active student participation, and collaboration with the local community, while challenges related to limited time and funding were addressed through effective coordination. Therefore, the orphan assistance program implemented through student mentoring proved to be an effective medium for social learning and the application of humanitarian values in realizing the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the area of community service.

Keywords: student mentoring, social solidarity, social awareness, orphan assistance, community service.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial, moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. (Widyasari et al., 2021). Dalam konteks ini, solidaritas dan kepekaan sosial menjadi kompetensi penting yang perlu ditanamkan pada mahasiswa sebagai bagian dari pendidikan karakter. Kepekaan sosial mencerminkan kemampuan individu dalam memahami serta merespons kondisi sosial di lingkungannya, sedangkan solidaritas menunjukkan sikap kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap sesama dalam kehidupan sosial (Damianus Suryo Pranoto, 2024; Syamsiah et al., 2021).

Seiring dengan perkembangan era digital dan Society 5.0, kualitas interaksi sosial mengalami tantangan yang cukup signifikan (Lukita et al., 2022). Ketergantungan pada teknologi cenderung mengurangi intensitas interaksi langsung, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya empati dan kepedulian sosial. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi yang hidup dalam era tersebut tidak luput dari pengaruh ini, sehingga diperlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai sosial melalui aktivitas yang bersifat nyata dan kontekstual (Amala et al., 2025).

Dalam hal ini, empati dan kepekaan sosial merupakan unsur fundamental dalam pembentukan karakter individu. Empati dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan keadaan orang lain, yang menjadi landasan munculnya perilaku peduli sosial (Damianus Suryo Pranoto, 2024; Hervrizal & Toharuddin, 2022; Hidayaturahman et al., 2024; Kurniawan et al., 2024). Selain itu, empati juga berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab sosial serta membangun relasi sosial yang sehat. Oleh karena itu, penguatan nilai empati dan solidaritas perlu dilakukan melalui pengalaman langsung yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan realitas sosial secara nyata.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Ariani, 2018; Made Darsana, 2022). Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, memahami berbagai persoalan sosial, serta mengembangkan kesadaran untuk berkontribusi dalam penyelesaiannya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial terbukti mampu meningkatkan empati, kepedulian, serta memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dengan masyarakat secara lebih bermakna.

Kegiatan santunan anak yatim menjadi salah satu bentuk nyata aktivitas sosial yang memiliki nilai edukatif tinggi dalam pengembangan karakter mahasiswa (Hidayaturahman et al., 2024; Mardina et al., 2022). Melalui interaksi langsung dengan anak-anak yatim, mahasiswa memperoleh pengalaman emosional yang dapat menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial (Ananingsih, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga mendorong

berkembangnya sikap altruistik, yaitu keinginan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Jika kegiatan ini dilaksanakan melalui pendampingan yang terarah, maka santunan anak yatim tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang efektif.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas sosial terbukti mampu meningkatkan kepedulian, kerja sama, serta solidaritas antarindividu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi memiliki potensi besar dalam membentuk karakter sosial mahasiswa yang kuat. Oleh sebab itu, kegiatan santunan anak yatim yang dikombinasikan dengan proses pendampingan yang terstruktur dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut (Mardaweni, 2023).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosial oleh mahasiswa masih sering bersifat temporer dan belum terkelola secara optimal dalam sistem pembelajaran. Akibatnya, nilai-nilai sosial yang diharapkan tumbuh melalui kegiatan tersebut belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan model pendampingan mahasiswa yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan melalui kegiatan santunan anak yatim.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan mahasiswa dalam meningkatkan solidaritas dan kepekaan sosial melalui kegiatan santunan anak yatim merupakan upaya yang penting untuk dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak yatim sebagai penerima bantuan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai empati, kepedulian, dan solidaritas dalam kehidupan sosial.

Strategi Pemberdayaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Persiapan 3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan 4) Tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan. Tujuan pendampingan mahasiswa pada tahap perencanaan kegiatan adalah untuk memastikan kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan terarah, realistis, dan sesuai tujuan akademik maupun organisasi (Mardaweni, 2023).

Tahap awal dimulai dengan pembentukan panitia pelaksana. Panitia pelaksanaan terdiri dari mahasiswa dengan pembagian tugas yang jelas, seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta koordinator bidang (acara, humas, konsumsi, perlengkapan, dan dokumentasi). Kegiatan persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2026 yang bertepatan dengan 14 Ramadan 1447 pukul 09:00 pagi di ruangan kelas kampus Institut Pendidikan Nusantara Global (IPNG).

Pendampingan pada tahap perencanaan ini menugaskan Fitri Handayani sebagai ketua panitia kegiatan santunan sekaligus buka bersama anak yatim, Baiq Rahma sebagai sekretaris, Metaseptiana menjadi bendahara. Selain panitia utama hasil dari diskusi persiapan acara juga menyiapkan beberapa divisi sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan seperti divisi acara, perlengkapan, humas, publikasi desain dan komunikasi (PDD), dan konsumsi.

Masing-masing divisi memiliki penanggungjawab. Berikut penanggungjawab masing-masing divisi:

No	Divisi	Ketua	Anggota
1.	Acara	Pina pratiwi	Nirmala Sholehah
2.	Perlengkapan	Moh.Haerur Rizal	
3.	Humas	Lili Ayu Sulistiani	Hapipa Marwa Riska
4.	PDD	Erlita Afriani	Taqwim
5.	Konsumsi	Rohana	Salsa

Tahap Koordinasi. Tahap koordinasi sangat penting dalam sebuah kegiatan karena koordinasi adalah perekat yang menyatukan semua elemen pergerakan. Tanpa koordinasi, sebuah kepanitiaan atau tim hanya akan menjadi sekumpulan orang yang bekerja sendiri-sendiri tanpa arah yang jelas (Putra, 2018). Panitia melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti panti asuhan atau masyarakat setempat untuk memastikan jumlah anak yatim penerima santunan. Selain itu, dilakukan survei lokasi untuk memastikan kelayakan tempat kegiatan. Persiapan teknis meliputi: Penyusunan rundown acara, Pengadaan kebutuhan santunan (uang, sembako, perlengkapan sekolah.), Persiapan konsumsi, Penyediaan perlengkapan acara (sound system dan banner.)

Pendampingan dosen dalam koordinasi kegiatan mahasiswa bukan hanya membantu kelancaran acara, tetapi juga menjadi proses pembelajaran organisasi dan kepemimpinan. Dosen berperan sebagai fasilitator dan pembimbing agar mahasiswa mampu bekerja sama, menyelesaikan masalah, serta menjalankan kegiatan secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab (Amiranto et al., 2025; Yanuarita et al., 2025).

Setelah melakukan koordinasi dengan pihak terkait koordinasi untuk menentukan tujuan kegiatan, sasaran penerima santunan, waktu, dan lokasi pelaksanaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan kepekaan social mahasiswa. Lokasi yang disepakati adalah di Desa Sikur kecamatan Sikur Lombok timur. Penentuan lokasi disepakati karena sudah memenuhi kriteria yang menjadi syarat sasaran. Pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan bulan suci ramadan sehingga diinisiasikan kegiatan santunan akan gabung dengan acara

buka bersama. Waktu pelaksanaan ditetapkan sepuluh hari lagi setelah rapat persiapan yaitu pada tanggal 13 maret atau 24 ramadan pukul 16:00 wita. Selanjutnya, panitia menyusun proposal kegiatan yang memuat latar belakang, tujuan, sebagai dasar untuk pengajuan izin kepada pihak kampus serta untuk mencari donatur atau sponsor.

Tahap Persiapan. Tahap ini sangat menentukan berjalannya kegiatan. Berjalannya sebuah kegiatan santunan tentunya tidak akan bisa dilaksanakan tanpa ada biaya dan dana yang cukup untuk memenuhi keperluan santunan (Marlius & Susanti, 2023; Umiyati et al., 2025). Keperluan tersebut bias beragam tergantung jenis kegiatan santunan yang diadakan. Kegiatan yang mengusung berbua bersama dan santunan tentunya akan menyiapkan hal seperti isi amplop, dan menu berupa takjil serta makanan utama untuk kegiatan buka bersama. Untuk memenuhi target dana yang harus disiapkan dalam kegiatan ini mahasiswa dengan saran pendamping melakukan penggalangan dana melalui berbagai strategi, seperti:

- a. Donasi langsung dari mahasiswa dan dosen
Sebelum melakukan kegiatan donasi ke mahasiswa keseluruhan, panitia mewajibkan iuran wajib untuk panitia dan anggota yaitu 20.000 per orang dengan rincian untuk bukber 10.000 dan santunanya 10.000. iuran wajib ini mengajarkan kepada mahasiswa sebuah program yang menjadi tanggung mereka atau menjadi panitia merasa memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap keberhasilan acara sehingga ikut memberi kontribusi lebih. Selanjutnya panitia melakukan donasi ke mahasiswa dan dosen serta staf-staf yang ada di kampus dengan mendatangi setia kelas dan ruangan serta ke tempat-tempat lain.
- b. Pengajuan proposal kepada lembaga atau instansi
Pengajuan proposal permintaan dana sangat penting dilakukan mahasiswa karena proposal menjadi dasar untuk memperoleh dukungan dana dan menunjukkan bahwa kegiatan direncanakan secara serius serta terstruktur. Penyusunan proposal juga membantu mahasiswa belajar membuat perencanaan, menyusun anggaran, menulis secara formal, dan berkomunikasi dengan pihak luar. Proposal pengajuan dana ditujukan kepada pihak kampus dan prodi.
- c. Kampanye sosial melalui media social
Kampanye sosial dilakukan melalui akun resmi HMPS yang terkait. Panitia juga mengajak para alumni dan organisasi lain ikut berpartisipasi dalam kegiatan santunan terlebih kegiatan ini dilaksanakan di bulan suci ramadhan sehingga pahalanya melebihi pahala di bulan-bulan yang lain.
- d. Kegiatan fundraising seperti bazar atau penjualan produk.
Salah satu cara panitia menambah kas dana pelaksanaan kegiatan santunan adalah dengan menjual produk-produk makanan hasil masakan dan racikan panitia. Panitia mengadakan bazar ramadan setiap sore dengan menjual menu-menu takjil seperti kurma, kolak, gorengan-gorengan dan jenis takjil lainnya. Hasil keuntungan jualan sepenuhnya diperuntukan untuk mencukupi target

pendanaan kegiatan. Seluruh dana yang masuk dicatat secara transparan oleh bendahara untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan rundown yang telah disusun. Tahap kegiatan (atau tahapan manajemen acara) sangat penting karena merupakan peta jalan (*roadmap*) yang memastikan sebuah acara bergerak secara terstruktur dari awal hingga akhir. Tanpa pembagian tahapan yang jelas, sebuah kegiatan akan berjalan tanpa arah, rentan kekacauan, dan sulit diukur keberhasilannya. Kegiatan diawali dengan pembukaan dari kepala desa dan sambutan dari dosen pendamping, disusul penyambutan yang dilakukan oleh ketua panitia. Selanjutnya adalah penyerahan santunan kepada anak yatim, serta kegiatan pendukung seperti tausiyah dan hiburan edukatif. Untuk kegiatan penutup adalah doa bersama menjelang buka puasa dan dilanjutkan dengan berbuka puasa bersama. Pada tahap ini, seluruh panitia menjalankan tugasnya masing-masing secara terkoordinasi agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai tujuan.



Tahap Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan sehari setelah kegiatan yaitu diskusi dengan panitia (mahasiswa). proses ini bertujuan menilai pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan, serta hal-hal yang perlu diperbaiki di masa mendatang (Rahmawati et al., 2023; Setiawan, 2021). Pada tahap ini, panitia bersama pembimbing membahas berbagai aspek kegiatan secara menyeluruh. Tahap evaluasi membahas seluruh proses kegiatan mulai dari pencapaian tujuan, pelaksanaan teknis, kerja sama tim, pengelolaan dana, hingga tanggapan peserta. Evaluasi dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangan kegiatan serta menjadikannya bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendampingan Mahasiswa dalam Meningkatkan Solidaritas dan Kepekaan Sosial Melalui Kegiatan

Santunan Anak Yatim di Desa Sikur Lombok Timur berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari seluruh peserta kegiatan. Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pendampingan berlangsung. Mereka aktif berinteraksi, membantu proses belajar anak-anak, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional.

Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa

Kegiatan pendampingan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami kondisi sosial masyarakat, khususnya anak-anak yatim. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap permasalahan sosial dan memahami pentingnya kontribusi nyata bagi masyarakat. Melalui interaksi langsung, mahasiswa belajar membangun komunikasi yang baik, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mengembangkan empati.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan kerja sama dan kepemimpinan. Mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk mengatur kegiatan, menyiapkan santunan, serta mengelola aktivitas edukatif. Pengalaman tersebut menjadi pembelajaran penting dalam membentuk karakter sosial yang positif (Hayuhantika & Sari, 2023; Virliana & Fauziah, 2025).

Dampak Positif bagi Anak Yatim

Anak-anak yatim menunjukkan respons yang sangat baik terhadap kegiatan pendampingan. Mereka terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar dan permainan edukatif. Kehadiran mahasiswa memberikan suasana baru yang menyenangkan serta meningkatkan rasa percaya diri anak-anak.

Pemberian motivasi dan perhatian secara langsung juga membantu meningkatkan semangat belajar anak-anak yatim. Selain menerima bantuan material, mereka merasa diperhatikan dan didukung secara emosional. Hal ini penting karena dukungan moral memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak (Rambe & Madya, 2025).

Implementasi Pengabdian Berbasis Humanis

Program ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada bantuan materi, tetapi juga pada pendekatan humanis melalui interaksi sosial dan pendampingan. Pendekatan tersebut mampu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara mahasiswa dan masyarakat (Alfi et al., 2025).

Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman bermakna bagi mahasiswa dan anak-anak yatim. Mahasiswa memperoleh pembelajaran sosial yang nyata, sedangkan anak-anak mendapatkan motivasi, perhatian, dan dukungan moral. Dengan demikian, kegiatan pengabdian berbasis humanis dapat menjadi model kegiatan sosial yang efektif dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan dari pihak kampus, kerja sama pengelola panti asuhan, serta partisipasi aktif mahasiswa. Antusiasme anak-anak yatim juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan.

Adapun hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pendampingan dan keterbatasan dana untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak-anak yatim. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama tim dan dukungan dari berbagai pihak

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan mahasiswa dalam meningkatkan solidaritas dan kepekaan sosial melalui kegiatan santunan anak yatim di Desa Sikur Lombok Timur dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan:** Kegiatan santunan anak yatim yang diinisiasi dan dikelola oleh mahasiswa telah berjalan dengan lancar, tertib, dan tepat sasaran. Pendampingan yang dilakukan oleh dosen terbukti efektif dalam mengarahkan manajemen acara (*event management*), mulai dari tahap perencanaan, penggalangan dana, hingga eksekusi di lapangan.
2. **Peningkatan Kompetensi Mahasiswa:** Proses pendampingan ini berhasil meningkatkan soft skills mahasiswa, khususnya dalam hal kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi publik, serta kemampuan pemecahan masalah (*problem-solving*) ketika menghadapi dinamika di lapangan.
3. **Penyaluran Manfaat yang Tepat Sasaran:** Melalui koordinasi dan validasi data yang diarahkan oleh dosen pembimbing, bantuan materiil dan santunan dapat disalurkan secara transparan dan akuntabel kepada anak-anak yatim yang benar-benar membutuhkan, sekaligus memberikan dampak psikologis positif berupa perhatian dan motivasi bagi mereka.
4. **Pencapaian Indikator Pengabdian:** Kegiatan ini memenuhi esensi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya poin Pengabdian kepada Masyarakat. Dosen tidak hanya mentransfer ilmu secara teoritis, tetapi juga membimbing mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan, empati sosial, dan tanggung jawab moral di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, C., Kholida, N. M., Fauzi, F. Q. I., Putri, A. A., Abdiyati, S. A., Munadhah, U. K., Agustina, A., Aprilia, L. A. R., Mulia, N. A. D., Mulia, W. N. D., Susanti, L., Rahmania, N., Sa'adah, I., Ananta, N. D., & Affiana, M. N. (2025). Membentuk Pribadi Hebat: Penguatan Nilai Karakter Anak Melalui Social Project Humanis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2667>
- Amala, I. A., Fuad, M., Muhammad, U. A., & Rochana, E. (2025). Aksiologi sebagai Landasan Ilmu: Menyelaraskan Literasi Digital dan Etika Digital di Era Society 5.0. *Journal on Education*, 7(2).
- Amiranto, J. B., Santoso, R., & Ibnu Rochim, A. (2025). PENDAMPINGAN TERHADAP MAHASISWA PESERTA MAGANG DI PEGADAIAN SYARIAH

- CABANG SAMPANG KOTA. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 5(01). <https://doi.org/10.69957/abdimass.v5i01.2098>
- Ananingsih, K. (2020). Menumbuhkan Empati Mahasiswa di Tengah KLB COVID 19. In *Menumbuhkan Empati Mahasiswa di Tengah*
- Ariani, S. S. (Sri). (2018). Pendidikan Tinggi yang Berkualitas melalui Implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi. *At-Tadbir*, 2(2).
- Damianus Suryo Pranoto. (2024). KEPEKAAN SOSIAL MAHASISWA LELAK DALAM IMPLEMENTASI CARITAS BAGI KAUM MISKIN. *JURNAL REINHA*, 15(2). <https://doi.org/10.56358/ejr.v15i2.365>
- Hayuhantika, D., & Sari, E. Y. (2023). ANALISIS KETERLIBATAN KELOMPOK MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN KONSEP INTEGRAL MELALUI PENERAPAN MODEL ELICITING ACTIVITIES (MEA). *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 9(1). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.4007>
- Hervrizal, & Toharuddin. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM. *Dakwatul Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v6i2.503>
- Hidayaturahman, H., Deliana, M., Apriya, S., Erni, E., Ardana, M. Y., Sunarsih, S., Sari, P., Sari, N. P., Andriany, I. S., Basyir, M. F., & Rohmadi, M. (2024). PELAKSANAAN SANTUNAN ANAK YATIM DALAM PERINGATAN 10 MUHARRAM DI DESA MAMPAI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Kurniawan, I., Khafiz, M. C., Al-farizi, M. S., & Hanipudin, M. (2024). Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu Pada 1 Muharram dalam Penguatan Solidaritas Sosial di Desa Kahyapu. *Menyala Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Lukita, C., Christina, S., Pranata, S., & Supriyadi, A. (2022). PENINGKATAN KAPASITAS MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL SOCIETY 5.0. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.685>
- Made Darsana, I. (2022). IMPLEMENTASI TRI DARMA PERGURUAN TINGGI DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI INDONESIA. *SIWAYANG JOURNAL: PUBLIKASI ILMIAH BIDANG PARIWISATA, KEBUDAYAAN, DAN ANTROPOLOGI*, 1(1). <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i1.49>
- Mardaweni, R. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus. *Dimastek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi*, 3(1).
- Mardina, Purwanti, Sunarto, Nurfitriyanti, Verahastuti, C., Riswan, M., & Putri, M.

- (2022). Buka Bersama Dan Santunan Anak Yatim "Meraih Berkah Dalam Indahnya Berbagi." *Jurnal Abdimas Lamin*, 1(1).
- Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pemberian Bantuan Korban Bencana Gempa Bumi Dikabupaten Pasaman Barat. In *Pemberian Bantuan Layanan Kesehatan*.
- Putra, R. P. (2018). Pentingnya Koordinasi Tim. *Perancangan Film Cerita Pendek Pentingnya Pertimbangan Ketika Pemuda Minang Merantau*.
- Rahmawati, S., Irhamni, I., Nurlaili, N., Suhendrayatna, S., Huzni, S., Marwan, M., Yaman, A., Syukri, M., & Zuhri, S. (2023). Pemanfaatan Metode Survei sebagai Strategi Evaluasi Kegiatan Asistensi Mengajar dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1). <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.102-115>
- Rambe, C. M., & Madya, E. B. (2025). Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Anak Yatim Dalam Menghadapi Tantangan Hidup Di Panti Asuhan Mamiyai. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(4). <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i4.4844>
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Syamsiah, R. E., Fu'adah, N., Ihlas, F. N., & ... (2021). KKN-DR Sisdamas: Solidaritas dan Kepekaan Sosial Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Warga Desa Curugrendeng, Kecamatan *Proceedings ...*, 19(November).
- Umiyati, H., Purnama Sari, S., Umbu Zogara, L., & Sutrisno, G. (2025). PERAN KEMITRAAN PERGURUAN TINGGI DAN PERUSAHAAN DALAM KEGIATAN SOSIAL: STUDI KASUS PEMBERIAN SANTUAN KEPADA ANAK YATIM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v3i1.183>
- Virliana, A. I., & Fauziah, L. shifa N. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(01). <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1070>
- Widyasari, W., Marini, A., Aliyyah, R. R., Gafar, A. A., & Ruhimat, R. (2021). Fungsi Pendidikan dan Penelitian pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1653>
- Yanuarita, H. A., Widodo, S. R., Putra, R. A., Wahdi, A., Farra, A., Dzaki, B., Bima, A. ', & Albab, M. (2025). PENDAMPINGAN DOSEN UNTUK OPTIMALISASI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA DI DESA NGASEM KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(9).

